JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA:
Health Science Journal

VOL 14 No 1 (2023): 127-132
DOI: 10.34305/jikbh.v14i01.683
E-ISSN: 2623-1204 **P-ISSN:** 2252-9462
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

Implementasi *antenatal care* terpadu sebagai upaya deteksi dini anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran

Himatul Khoeroh, Hafsah

Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan KH Putra

How to cite (APA)
Khoeroh, H., & Hafsah, H. Implementasi antenatal care terpadu sebagai upaya deteksi dini anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*: Health Sciences Journal, 14(01), 127–132. https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.683

History
Received: 1 Maret 2023
Accepted: 6 April 2023
Published: 1 Juni 2023

Coresponding Author
Himatul Khoeroh, Akademi Kebidanan, Akademi Kebidanan KH Putra;
himatul86.khoeroh@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan masalah serius yang perlu diatasi salah satunya melalui pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang dilakukan secara terintegrasi. ANC yang dilakukan secara teratur dapat mendeteksi lebih awal kondisi kehamilan yang berisiko tinggi seperti anemia, sehingga intervensi dapat segera dilakukan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah membuat standar pelayanan kehamilan terpadu (ANC), yaitu ibu melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilannya. Pelayanan yang terkait dengan pencegahan anemia yaitu pemberian Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet selama kehamilan yang diberikan sejak kontak pertama (Mitra, 2021).
Metode: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Antenatal *Care* terpadu untuk mendeteksi dini kasus anemia pada ibu hamil melalui unsur input, proses dan *output* dengan rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Informan awal ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi terhadap 5 informan awal yang terdiri dari bidan koordinator, tenaga gizi kesehatan, bidan desa dan kader serta ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. Satu informan triangulasi yaitu Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
Hasil: Hasil penelitian menunjukan pada unsur input sudah cukup baik dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan pendanaan sudah terintegrasi, hanya sarana prasarana USG dan ceklis belum terfasilitasi. Pada unsur proses, program terlaksana dengan baik yaitu pelayanan ANC sudah menggunakan standar 10 T, hanya belum ada koordinasi jemput bola di desa yg jaraknya jauh untuk pengadaan pelayanan di desa tersebut secara kerjasama lintas sektoral. Pada unsur output, cakupan pelayanan ANC di puskesmas buaran di angka 85% dengan prevalensi anemia 65 kasus.

Kata kunci: *Antenatal Care*, Deteksi Dini, Anemia, Ibu Hamil

Pendahuluan

Ibu hamil merupakan kelompok yang rawan gizi, oleh karenanya dampak negatif dari kekurangan gizi dapat terjadi pada pertumbuhan janin serta memiliki resiko tinggi komplikasi selama kehamilannya. Masalah kurang gizi pada ibu hamil salah satunya dapat dilihat pada kejadian anemia (Rahmadaniati, 2019).

Anemia merupakan salah satu masalah global yang banyak ditemukan di masyarakat terutama pada ibu hamil. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa secara global prevalensi ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 83,2%, sedangkan pada negara-negara di Asia tenggara memiliki prevalensi sebesar 97,8%. Hal ini menunjukan, bahwa prevalensi anemia di Asia Tenggara melebihi nilai prevalensi secara global. Indonesia yang merupakan salah satu Negara di bagian Asia Tenggara memiliki angka prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 37,1%. Dari data diatas mengindikasikan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor resiko yang penting dalam kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Jawa tengah juga menyumbang prevalensi anemia yaitu sebesar 57,7% pada tahun 2021, angka ini tidak jauh berbeda dengan Kabupaten Brebes sebesar 50%. Wilayah Puskesmas Buaran yang merupakan naungan Kabupaten Brebes ikut serta menyumbang dengan angka 60 kasus di tahun 2021 dan terjadi kenaikan di tahun 2022 menjadi 65 kasus.

Anemia adalah kondisi dimana kadar haemoglobin pada ibu hamil kurang dari normal yaitu 11 gr%. Ibu hamil dengan kadar haemoglobin yang kurang dapat berdampak buruk baik bagi kesehatan ibu ataupun bayinya. Disamping pengaruh pada perdarahan yang dapat berujung pada Angka Kematian Ibu, anemia pada kehamilan juga mempengaruhi pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah dan peningkatan kematian perinatal. Mengingat berbagai dampak buruk yang timbul akibat anemia pada ibu hamil, sebaiknya anemia dapat dicegah secara dini dengan pemeriksaan kehamilan yang baik dan terintegrasi (Nurwijayanti et al., 2021).

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat yang dikenal dengan *Antenatal Care* dengan standar 10 T dan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020). ANC (*Antenatal care*) merupakan strategi nasional yang dapat digunakan sebagai skrining awal kondisi kehamilan beresiko tinggi salah satunya anemia, sehingga dengan pemeriksaan ANC rutin diharapkan kasus anemia cepat terdeteksi dan dapat dikejar sesuai intervensi untuk kenaikan haemoglobin sebelum masa persalinan (Nanda, 2017).

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi anemia pada ibu hamil secara nasional dengan memberikan tablet tambah darah kepada seluruh ibu hamil (Margirizki, 2019). Persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Puskesmas Buaran rerata 85%, pencapaian angka yang cukup tinggi ini tidak sesuai dengan jumlah kasus anemia yang masih terus ada yaitu 60 kasus pada tahun 2021 dan terjadi kenaikan di tahun 2022 yaitu sebesar 65 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Buaran diketahui terdapat 7 desa binaan yang dibawah naungan Puskesmas Buaran dan masing-masing desa cakupan yang melakukan ANC rata-rata hanya 85% terutama di desa Cibentang. Didukung oleh pernyataan bidan desa, bahwa ibu hamil masih mempertimbngkan ekonomi untuk operasional datang ke Puskesmas Buaran melakukan pemeriksaan kehamilan karena jarak terlalu jauh dari rumah ke Puskesmas.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis observasional dengan rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif (Meleong, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *Antenatal Care* terpadu untuk mendeteksi dini kasus anemia

pada ibu hamil melalui unsur *input*, proses dan *output*. Diharapkan kasus anemia cepat terdeteksi dan dapat dikejar sesuai intervensi untuk kenaikan haemoglobin sebelum masa persalinan.

Informan awal ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan tidak melaksanakan *Antenatal Care* Terpadu pada saat K1 (Kunjungan pertama). Pengumpulan data penelitian melalui metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi dan dokumentasi terhadap 5 informan awal yang terdiri dari bidan koordinator, bidan desa, pelaksana gizi, kader kesehatan dan 1 ibu hamil dari desa cibentang yang terdapat prevalensi tertinggi. 1 Informan tambahan yaitu ibu hamil yang mengalami anemia saat peneliti melakukan observasi di hari kunjung terjadwal pelaksanaan pelayanan Antenatal care terpadu.

Triangulasi data dilakukan pada satu informan yaitu Kepala Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sebagai keabsahan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan content analysis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan (Afrizal, 2017).

Hasil

Hasil wawancara pelayanan *Antenatal Care* Terpadu. berdasar unsur input dilihat dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) sudah cukup yang terdiri dari bidan koordinator, dokter gigi, dokter ahli, tenaga pelaksana gizi, bidan desa, tenaga pelaksana laboratorium kesehatan dan kader kesehatan. Ditinjau dari segi dana dalam pelaksanaan pelayanan *Antenatal Care* sudah tercukupi difasilitasi oleh dana BOK terkecuali bagi ibu hamil yang bukan dari wilayah Puskesmas Buaran akan dikenakan biaya pendaftaran serta ibu hamil yang memeriksakan diluar penjadwalannya akan dikenakan biaya mandiri. Adapun sarana prasarana meliputi buku KIA, instrumen pemeriksaan kehamilan dan reagen pemeriksaan laboratorium semua dari Puskesmas, hanya USG yang belum tersedia untuk mendeteksi dan menskrining janin didalam kandungan ibu dan daftar tilik atau ceklis terstandar untuk proses temu wicara khususnya terkait tablet tambah darah.

Berdasarkan unsur proses, strategi pelaksanaan pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Buaran dilaksanakan hari senin dan rabu setiap minggunya. Standar pelayanan ANC menggunakan 10 T dengan sistematis pelaksanaan dimulai dari tahap awal pendataan ibu hamil oleh bidan desa di setiap wilayah desa dengan dibantu kader kesehatan. Tahap selanjutnya sosialisasi pemeriksaan kehamilan secara terpadu dimulai dari pemeriksaan fisik, pemeriksaan laborat, pemeriksaan gigi serta konseling kesehatan. Tahap terakhir dengan menyimpulkan hasil temuan serta mengingatkan kembali agar ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC terpadu minimal 2 kali pada saat trimester I sebagai deteksi dini resiko kehamilan dan trimester III sebagai persiapan menjelang persalinan.

Pada unsur proses, hasil dari wawancara pada ibu hamil yang sebagai informan awal mengatakan bahwa selama hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Bidan Praktek Mandiri dengan pertimbangan lebih dekat. Dalam pemeriksaannya, ibu mengatakan hanya diperiksa pada bagian fisiknya tanpa dilakukan pemeriksaan penunjang seperti kadar haemoglobin, kemudian diberi terapi salah satunya tablet tambah darah dengan dosis 1x1 dalam sehari, sedangkan wawancara pada ibu hamil yang merupakan informan tambahan mengatakan melakukan kunjungan ANC terpadu saat kunjungan awal di trimester I namun sejauh ini ketika diberi tablet tambah darah sekedar diminum tanpa memperhatikan cara mengkonsumsinya yang sebaiknya di malam hari untuk menghindari efek samping mual sehingga daya untuk konsumsi jadi teratur, tidak memperhatikan juga bila tablet tambah darah sebaiknya diminum dengan air jeruk atau air putih tanpa berbarengan dengan kopi atau teh yang dapat memperlambat absorpsi kandungan dalam tablet tambah

darahnya sehingga resiko terjadi anemia lebih tinggi.

Berdasarkan unsur proses, rerata kunjungan ANC di tahun 2022 masih di angka 85%, dengan kejadian anemia sebanyak 65 kasus.

Pembahasan

Unsur input berdasarkan standar pelayanan *Antenatal Care* terpadu baik dari sumber daya manusia, pendanaan serta sarana prasarana sudah terintegrasi, hanya peralatan USG dan ceklis sebagai pedoman edukasi belum tersedia, hal tersebut dapat mempengaruhi pelayanan *Antenatal Care*. Sejalan dengan penelitian Calista, silvia, & Kristanto (2021), mengatakan bahwa daya dukung salah satunya SOP pelaksanaan, sumber daya manusia, pembiayaan, sarana dan prasarana merupakan suatu kemampuan sumber daya yang memiliki nilai untuk menciptakan suatu dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Tanpa adanya suatu daya dukung, pelayanan tidak akan berjalan optimal karena pelayanan berjalan tanpa disertai dengan ketersediaan komponen input yang memadai. Didukung juga oleh Febriana (2020), menyebutkan bahwa Puskesmas memiliki layanan secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang lebih mengedepankan promotif salah satunya berupa edukasi melalui media ceklis serta preventif sebagai saran untuk pencegahan atau skrining masalah melalui sarana prasarana seperti USG, karena hal tersebut lebih efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan mencegah komplikasi sebelum terjadi.

Pada unsur proses strategi pelaksanaan program *Antenatal Care* terpadu di Puskesmas Buaran sudah baik dan berjalan sistematis sesuai alur dimulai dari pendataan ibu hamil hingga mensosialisasikan programnya agar ibu hamil dapat berkunjung langsung melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu di Puskesmas sebagai upaya deteksi dini kehamilan, pada kenyataannya tidak semua ibu hamil dapat melaksanakan untuk mengikuti program tersebut dikarenakan jarak yang terlalu jauh dari rumah ke Puskesmas sehingga biaya operasional menjadi bahan pertimbangan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoeroh (2021), terkait Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada Ibu Hamil di Dukuh Igir Pandan Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya, strategi operasional pelayanan *Antenatal Care* terpadu di Puskesmas Winduaji bukan menjadi alasan utama bila ibu hamil yang jarak rumahnya jauh dari pelayanan yaitu dengan tetap memfasilitasi jemput bola di desa tersebut yang terkoordinir dari beberapa sektor antara lain pihak puskesmas Winduaji, kader kesehatan beserta bidan desa setempat.

Sejalan dengan penelitian Huwaida (2021), yang menyatakan untuk tercapainya suatu program tidak lepas dari koordinasi yang berasal dari komponen apa saja serta melibatkan banyak sektor dengan tujuan untuk menyelaraskan dan mencapai satu tujuan.

Diperkuat oleh pernyataan Kemenkes RI (2020), hasil evaluasi dari tahun ke tahun bahwa tata kelola pembangunan kesehatan dapat terhambat dikarenakan tingginya ego program dan ego sektor akibat permasalahan koordinasi, sinergitas dan integritas yang ada pada sektor-sektor terkait.

Standar Operating Prosedur (SOP) dalam proses pelaksanaan *Antenatal Care* terpadu di Puskesmas Buaran juga sudah berjalan dengan baik yaitu dengan menggunakan standar 10 T, hanya di pelaksanaan temu wicara tidak ada ceklis yang terstandar terkait kebutuhan zat besi atau tablet tambah darah yg dibuat sebagai satuan acara penyuluhan (SAP) agar komunikasi satu arah, fokus yang jadi bahasan dan mudah dimengerti oleh ibu hamil sebagai konseli. Disamping itu, Puskesmas Buaran belum membiasakan *feedback* pada pasien ketika melakukan konseling, sehingga proses temu wicara

tidak bisa dievaluasi apakah materi yang disampaikan terserap atau tidaknya.

Sejalan dengan penelitian Rosmalina (2015), menyatakan bahwa konseling bisa diterapkan dalam semua bidang kehidupan termasuk kesehatan dimana terjadi hubungan antar manusia dengan manusia. Dengan kata lain bila ada interaksi antara individu dengan individu lain yang membutuhkan bantuan, maka akan terjadi hubungan yang membantu. Hubungan yang membantu dan hubungan konseling adalah sama. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membantu individu yang membutuhkan termasuk pemahaman untuk membentuk sebuah sikap dan perilaku yang akan diambil.

Didukung oleh Kemenkes RI (2018), bahwa salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) secara efektif dengan cara meningkatkan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih komunikatif dan aktif dalam memberikan pelayanan. Di samping itu, dibutuhkan kualitas konseling dari tenaga kesehatan guna memberikan pengaruh perubahan perilaku serta kesadaran ibu sehingga pemeriksaan kehamilan dianggap hal yang penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan unsur *output*, kejadian anemia di Puskesmas Buaran di tahun 2021 dan 2022 tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu 60 kasus pada tahun 2021 dan 65 kasus di tahun 2022 dengan cakupan *Antenatal Care* juga masih di angka rata-rata 85%.

Kesimpulan

Antenatal care merupakan program nasional yang tujuan dilaksanakannya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil salah satunya kasus anemia yang dampaknya bisa menyumbang Angka Kematian Ibu. Puskesmas Buaran dalam pelayanan program *Antenatal Care* terpadu secara keseluruhan sudah bagus dilihat dari unsur input yang terdiri dari sumber daya manusia atau pendanaan terintegrasi. Hanya saja untuk sarana prasarana pendukung ada yang belum terfasilitasi yaitu USG dan ceklis terstandar terkait kebutuhan zat besi.

Dari unsur proses pelayanan *antenatal care* sudah sesuai SOP yaitu menggunakan 10 T, hanya pada implementasi temu wicara terkait kebutuhan zat besi sebagai upaya untuk mencegah anemia, pelaksana tidak melakukan *feedback* sesuai prosedur konseling di temu wicara secara komunikasi interaktif. Selain itu pada unsur proses, Puskesmas Buaran belum koordinasi lintas sektoral untuk jemput bola mengadakan pelayanan antenatal terpadu di desa yang jaraknya terlalu jauh. Berdasarkan unsur output, prevalensi anemia di tahun 2022 terjadi peningkatan, yaitu dari 60 kasus di tahun 2021 menjadi 65 tahun 2022 dengan rata-rata kunjungan *antenatal care* hanya di angka 85%.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pelayanan kesehatan agar dapat melaksanakan layanan *Antenatal Care* dengan 10 standar sempurna terutama memperhatikan tahap temu wicara yaitu memberikan konseling dengan menggunakan media terstandar agar proses konseling efektif dan searah sesuai dengan masalah.

Budayakan pasca konseling memberikan *feedback* pada pasien untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang diserap agar terjadinya perubahan perilaku setelah diberi pendidikan kesehatan.

Daftar Pustaka

Afrizal, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok Raja grafinda Persida.

Calista, silvia, R. S. A., & Kristanto, dan Y. (2021). Analisis Daya Dukung Pelayanan Antenatal Terpadu Di Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *1*, 1–17.

Febriana. (2020). *Faktor yang Menghambat*

OPEN ACCESS

pelayanan Preventif dan Promotif di Puskesmas. Universitas Indonesia.

Huwaida. (2021). *Analisis Koordinasi Antara Sektor dalam Proses Pembangunan Kesehatan di Indonesia*. Universitas Indonesia.

Kemenkes RI. (2018). *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*.

Kemenkes RI. (2020). *Rencana Aksi Program Sekretariat Jenderal Tahun 2020-2024*. Kenkes RI.

Khoeroh. (2021). Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Terpadu pada ibu hamil Di Dukuh Igir Pandan Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, *3*(3).

Margirizki. (2019). Analisa Program Tablet Tambah Darah untuk Ibu Hamil di Kota Bogor. *Jurnal Media Gisi Kesmas*, *8*(1).

Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mitra. (2021). Standar Kuantitas Antenatal Caredan Sosial Budaya dengan Risiko Anemia pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *12*(1).

Nanda. (2017). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Majority*, *7*(1).

Nurwijayanti, Wahyuningsih, S., & Gusya, W. (2021). Studi Analisis Status Gizi Dan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *5*(1).

Rahmadaniati. (2019). Analisis Implementasi Program Pelayanan Antenatal Terpadu pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis dan Anemia di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *8*(4).

Rosmalina. (2015). Konseling dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Orasi*, *6*(1).